

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/subyek penelitian

Kajian ini melibatkan seluruh karyawan temporer (*temporary staff*) yang berjumlah 108 karyawan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan tersebar di semua Biro maupun Fakultas di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang di perlukan adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya (Heru, 2009).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode survei, wawancara, dan melalui kuisisioner yang di distribusikan langsung kepada seluruh karyawan temporer Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012: 93) yaitu sejumlah 108 karyawan.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode angket yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuisisioner kepada responden, dan diharapkan semua responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Alasan menggunakan metode ini adalah karena metode angket relatif lebih

mudah dan pernyataan subyek lebih benar dan dapat di percaya.

Menurut Imam Ghozali (2005), skala Likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kepemimpinan Transformasional

Model kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi bawahan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang lebih tinggi, melebihi yang diperkirakan sebelumnya (Bass, 1985)

Indikator:

- *Karisma/idealized influence*
- *Inspirational motivation*
- *Intellectual stimulation*
- *Individualized consideration*

2. Keadilan Distributif Kompensasi

Keadilan Distributif merupakan keadilan atas hasil yang diterima individu berdasarkan hasil kerja mereka. Instrument penelitian yang digunakan merujuk pada Leventhal (1976) dan Colquitt (2001) yang di modifikasi oleh Heru Kurnianto Tjahjono (2008)

Indikator:

- Pemberian kompensasi berdasarkan usaha individu
- Pemberian kompensasi sesuai dengan yang dilakukan individu terhadap organisasi
- Pemberian kompensasi menggambarkan yang diberikan individu kepada organisasi
- Pemberian kompensasi sesuai dengan hasil kerja

3. Keadilan Prosedural Kompensasi

Keadilan prosedural merupakan keadilan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan prosedur atau aturan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi. Instrument penelitian di gunakan merujuk kepada Leventhal (1976) dan Colquitt (2001) yang dimodifikasi oleh Heru Kurnianto Tjahjono (2008)

Indikator:

- Prosedur-prosedur memungkinkan individu memberikan masukan dan koreksi
- Prosedur-prosedur pemberian kompensasi sesuai dengan etika dan standar moral
- Prosedur-prosedur didasarkan informasi yang akurat
- Prosedur-prosedur tidak banyak mengandung bias
- Prosedur-prosedur telah di aplikasikan secara konsisten
- Individu dapat menyampaikan masukan melalui prosedur
- Prosedur dalam pemberian kompensasi dapat mengekspresikan pandangan individu

4. Kepuasan Kerja

Keadaan emosional yang positif yang merupakan hasil dari evaluasi pengalaman kerja seseorang. Variable kepuasan kerja menggambarkan kesesuaian harapan yang timbul dengan imbalan yang di dapatkan dari pekerjaannya (Luthans: 2006)

Indikator:

- Pembayaran (*pay*)
- Pekerjaan (*Job*)
- Kesempatan promosi (*promotion opportunities*)
- Atasan (*supervisor*)
- Rekan kerja (*Co-Workers*)
- Kebijakan, prosedur dan aturan (*operating prosedures*)

5. Komitmen Afektif

Suatu kelekatan psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan oprganisasinya dan memiliki implikasi terhadap kepuasan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam organisasi (Allen & Mayyer: 1990) pengukuran instrument penelitian yang di kembangkan oleh Heru Kurnianto Tjahjono (2008)

Indikator:

- Memiliki makna yang mendalam secara pribadi
- Rasa saling memiliki yang kuat dengan organisasi
- Bangga memberitahukan hal-hal tentang organisasi dengan orang lain

- Terikat secara emosional dengan organisasi
- Senang apabila dapat bekerja dalam organisasi sampai pensiun
- Senang berdiskusi dengan orang lain mengenai organisasi dengan orang lain di luar organisasi
- Senang mengabdikan diri sepenuhnya pada organisasi

F. Metode Analisis

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil dari uji ini cukup mencerminkan topik yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Dalam penelitian digunakan uji validitas item dengan menggunakan kriteria internal yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan dengan skor keseluruhan tiap komponen pertanyaan dengan skor total keseluruhan test. Uji validitas dilakukan dengan program AMOS dengan melihat *output* AMOS yaitu pada *Estimate* dengan cara membandingkan p value dengan alpha 5%, jika p value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan valid (Ghozali,2013).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.

Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut dianggap handal (reliabilitas). Dikatakan Reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,50$, walaupun angka itu bukanlah suatu ukuran “mati”. Untuk mengetahui data itu reliable atau tidak maka bias dilihat dari *cut off value* dari *Construct Reliability* dengan ketentuan minimal 0,07 atau dapat dilihat dari *cut off value* dari *variance Extracted* minimal 0,5 (Ghozali,2013).

A. Teknik Analisis

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena social tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variable yang akan diteliti. Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Struktur Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* stastitika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks.

Asumsi-asumsi yang harus di penuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan model persamaan SEM sebagai berikut:

a. Ukuran Sampel

Dalam pengukuran model persamaan SEM ukuran sampel yang harus di penuhi yaitu minimal 100. Besarnya ukuran sampel dapat memepengaruhi terhadap hasil pengolahan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran yang penting dalam interprestasi hasil SEM. Dapat di rekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100—200 harus di gunakan metode *maximun likebood* (Ghozali, 2013).

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu di lakukan baik normalitas untuk data yang bersifat tunggal (*univariate*) maupun normalitas seluruh data (*multivariate*). Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critikal ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai CR yng lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (Ferdinand, 2006).

c. Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outliers univariate* dilakukan dengan data perlu dikoversikan terlebih dahulu kedalam

standar score (z-score) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas dari z-score itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair dkk,2006) dalam (Ghozali, 2013). Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi $z\text{-score} \geq 3,0$ dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data, jika standar deviasi sama dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak tersebut di evaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variable terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

d. Uji Multikolinearitas dan Singularity

Uji digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai determinan matriks kovarians. Jika nilainya sangat kecil atau benar-benar kecil (mendekati 0) mengindikasikan adanya multikolinearitas dan singularitas (Tabachnick dan Fidell, 1998) dalam (Ghozali, 2013).

e. Uji parsial dengan *path Analysis*

Analisis atas signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dilakukan melalui signifikansi besaran *regression weight* dari model. Analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variabel (Ferdinand, 2006). Model jalur ini merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dari model. Adapun dalam menyusun bagan alur dapat digambarkan dengan hubungan antarkonstruksi melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan

lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikan atau tidaknya maka dapat diketahui dari p-value. Signifikansi ($\alpha = \alpha$) yang digunakan yaitu 0,05. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Cara kedua adalah dengan melihat nilai C.R (*Critical Ratio*). Jika C.R lebih besar dari 2,0 maka hipotesis ditolak, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table signifikan tanda (***) pada P value (Probabilitas Value) menunjukkan bahwa angka yang sangat kecil (lebih kecil dari 0,05).

f. Uji simultan dengan Goodness Of Fit Model

Uji ini dilakukan dengan melihat *goodness of fit* dari model. Kesesuaian model di evaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu ukuran sampel, normalitas dan linearitas, outlibers, *multikolinierity*, dan *singularity*. Setelah itu, peneliti melakukan uji penyesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut off value* yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah :

a. *X2-Chi-square statistic*

Model yang di uji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *Chi-square*-nya rendah. Semakin kecil X2 maka semakin baik model itu dan

diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0,005$ atau $p > 0,01$.

b. RMSEA (*The Root Mean Square Error Of Approximation*)

RMSEA merupakan suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *Chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model estimasi dalam populasi (Hair et al., 1995). Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degrees of freedom*.

c. GFI (*Goodness Of Fit Indeks*)

GFI merupakan ukuran non statistik yang merupakan rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.

d. AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Indeks*)

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,08 (Hair et al., 1995)

e. CMIN/DF

CMIN/DF adalah *the minimum sample discrepancy function* yang dibagi dengan *degree of freedom*-nya. CMIN/DF merupakan statistic *chi-square*, X^2 , dibagi df-nya sehingga X^2 -relatif, nilai X^2 -relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Arbuckle, 1997)

f. TLI (*Tucker Lewis Indeks*)

TLI merupakan *incremental indeks* yang membandingkan sebuah model yang di uji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,90$ (Hair et all.,1995) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Arbuckle, 1997).

g. CFI (*Comparative Fit Indeks*)

Rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1, mengidentifikasi tingkat fit yang paling tinggi –*a very good fit* (Arbuckle, 1997). Secara ringkas, indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model disajikan dalam sebuah tabel 3.1

Tabel 3.1
Goodness Of Indeks

<i>Goodness Of Fit indeks</i>	<i>Cut of value</i>
<i>Chi-square</i>	Df α 0.05
<i>Significancy probability</i>	≥ 0.05
CMIN/DF	≥ 2.00
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.08
TLI	≥ 0.90
NFI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.90
RMSEA	≥ 0.08

Sumber : (Ferdinand, 2006) dan (Ghozali, 2013)